

J. Suasana Akademik

1. Sarana yang Tersedia untuk Memelihara Interaksi Dosen-Mahasiswa

Sejumlah sarana disediakan Prodi untuk memelihara interaksi dosen-mahasiswa baik untuk urusan akademik maupun non-akademik dalam rangka menciptakan iklim yang kondusif bagi perkembangan akademik mahasiswa dan peningkatan profesionalisme dosen. Adapun rincian dari sejumlah sarana tersebut di antaranya adalah sebagai berikut.

- a. Ruang kuliah dipergunakan sebagai tempat interaksi dosen-mahasiswa secara formal dalam kerangka perkuliahan.
- b. Ruang pimpinan jurusan dan pimpinan prodi dapat diakses secara terbuka oleh mahasiswa yang memerlukan informasi secara langsung dari pimpinan.
- c. Ruang dosen dapat dipergunakan untuk berbagai jenis konsultasi.
- d. Telepon internal dan eksternal Prodi dapat dimanfaatkan sebagai sarana komunikasi dosen-mahasiswa. Bahkan, Prodi menyediakan daftar nomor telepon pribadi dosen (rumah dan/atau seluler) yang dapat diakses oleh mahasiswa.
- e. Perangkat komputer dengan koneksi internet dapat dimanfaatkan untuk komunikasi lewat *e-mail*.

2. Mutu dan Kuantitas Interaksi Kegiatan Akademik Dosen, Mahasiswa, dan *Civitas Academica* Lainnya

Secara kuantitas, mahasiswa diwajibkan untuk menghadiri kegiatan kuliah tatap muka sebanyak 80% dari seluruh pertemuan. Mahasiswa yang tidak memenuhi angka tersebut tidak berhak mengikuti ujian akhir semester (UAS). Akibatnya, mahasiswa tersebut juga tidak berhak mendapatkan nilai akhir kelulusan mata kuliah. Kebijakan tersebut secara kuantitatif menjaga interaksi dosen-mahasiswa dalam kegiatan akademik. Selain itu, dosen juga menyediakan waktu di luar perkuliahan untuk memberikan layanan bimbingan dan konsultasi, baik masalah akademik maupun non-akademik. Mutu dan kuantitas interaksi tersebut dibakukan secara formal melalui pedoman bimbingan akademik UPI dengan menempatkan setiap dosen tetap Prodi sebagai dosen pembimbing akademik (PA).

Dosen Prodi juga banyak terlibat interaksi dengan staf fakultas dan universitas (dalam urusan klarifikasi kebijakan akademik), dengan staf Lembaga Penelitian UPI (dalam urusan kegiatan penelitian), dan staf Lembaga Pengabdian kepada Masyarakat UPI (dalam urusan kegiatan pengabdian kepada masyarakat dan pembimbingan mahasiswa yang mengontrak mata kuliah KKN).

Dalam hal kualitas, interaksi akademik dosen-mahasiswa dapat dikatakan baik dan bersifat terbuka. Ini tercermin dari keterbukaan dosen dalam memberikan kesempatan kepada mahasiswa untuk memberikan komentar, masukan, bertanya, mengemukakan pendapat, atau bahkan membantah pendirian dosen. Interaksi berkembang secara dua arah. Dosen tidak memosisikan diri sebagai sumber informasi yang tak terbantahkan, tetapi lebih memosisikan diri sebagai mitra yang lebih berpengalaman untuk membimbing mahasiswa dalam mengembangkan potensi dirinya secara maksimal. Sementara itu, interaksi dosen dengan *civitas academica* lainnya berlangsung baik, tercermin di antaranya dalam lancarnya proses pengujian, monitoring, dan pelaporan kegiatan penelitian.

3. Rancangan Menyeluruh untuk Mengembangkan Suasana Akademik yang Kondusif untuk Pembelajaran, Penelitian, dan Pengabdian kepada Masyarakat

Suasana akademik yang kondusif dalam PBM dipengaruhi terutama oleh unsur mahasiswa, dosen, pimpinan, dan staf pendukung. Untuk itu, keempat komponen ini didorong untuk saling berhubungan secara efisien tetapi dengan tetap memperhatikan aspek hubungan antarmanusia. Semangat yang ditebarkan adalah penciptaan budaya akademis yang sehat, yang ditandai dengan sikap terbuka, positif, dan senantiasa mencari solusi yang paling baik untuk setiap masalah.

Prodi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia telah merancang dan merealisasikan sejumlah program untuk menciptakan suasana akademik yang kondusif demi terlaksananya tridarma perguruan tinggi, yakni pengajaran, penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat.

Dalam bidang pengajaran, Prodi telah merancang jadwal kuliah yang memetakan dosen ahli bidang studi dengan *team teaching*-nya. Ini dilakukan agar

pembinaan terhadap dosen muda bisa dilaksanakan melalui praktek nyata. Selain itu, Prodi juga sering menggelar diskusi ilmiah yang dipandu oleh dosen senior dan ahli. Dengan kegiatan seperti ini, kemampuan dan keterampilan mengajar dosen diharapkan dapat meningkat.

Dalam bidang penelitian, untuk menumbuhkembangkan minat meneliti, Prodi mengadakan kegiatan pelatihan dan pembimbingan, penulisan proposal penelitian, terutama untuk dosen muda, dipandu oleh dosen-dosen Prodi yang sudah mahir berkecimpung dalam dunia penelitian. Produk dari pelatihan dan pembimbingan ini adalah proposal penelitian yang siap diajukan baik ke UPI (melalui program penelitian rutin yang didanai universitas dan hanya diperuntukkan bagi dosen non-doktor) maupun ke lembaga-lembaga lain seperti Ditjen Dikti.

Dalam bidang pengabdian kepada masyarakat, Prodi berupaya mensosialisasikan perkembangan mutakhir dalam ilmu pengetahuan kepada masyarakat dalam bentuk seminar, lokakarya, dan pelatihan. Misalnya, pada tahun 2005 Prodi bekerja sama dengan LPM UPI melaksanakan dua kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang dilaksanakan secara terpadu dengan pelaksanaan KKN mahasiswa di Kabupaten Bandung: (1) Implementasi Model Pembelajaran Menulis dengan Menggunakan *Multiple Intelligence* pada Kurikulum Berbasis Kompetensi di Kecamatan Bale Endah dan (2) Model Pendidikan Pasca Bencana bagi Warga Korban Longsor Sampah TPA Leuwigajah di Kecamatan Cilimus.

4. Keikutsertaan *Civitas Akademica* dalam Kegiatan Akademik (Seminar, Simposium, Diskusi, Eksibisi) di Kampus

Keikutsertaan *civitas academica* Prodi dalam kegiatan akademik di kampus menunjukkan kondisi yang menggembirakan. Banyak dosen Prodi yang terlibat dalam temu ilmiah (baik sebagai panitia, pembicara, maupun peserta) tingkat universitas, nasional, maupun internasional yang diselenggarakan di UPI, seperti Konferensi Internasional Pengajaran Bahasa Indonesia bagi Penutur Asing (KIPBIPA) III tahun 1999. Prodi juga memfasilitasi partisipasi dosen dengan menyelenggarakan berbagai temu ilmiah, baik pertemuan ilmiah biasa maupun

dalam rangka pengabdian kepada masyarakat dengan mengundang guru SD, SMP dan SMA.

Selain itu, mahasiswa Prodi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia juga berperan aktif pada kegiatan temu ilmiah di kampus baik pada tingkat jurusan, fakultas, universitas, maupun nasional. Yang menggembirakan, Hima Satrasia mampu menyelenggarakan pertemuan ilmiah berskala nasional dalam rangkaian Kegiatan Bulan Bahasa dan Sastra Indonesia (BBSI) yang dilaksanakan secara berkala setiap bulan Oktober.

5. Pengembangan Kepribadian Ilmiah

Kepribadian ilmiah di antaranya mencakup kecakapan dan kejujuran dalam proses pencarian kebenaran lewat prosedur keilmuan. Kepribadian ilmiah dosen dipupuk oleh Prodi melalui berbagai kegiatan, terutama dalam bidang pendidikan dan penelitian. Dalam hal ini, Prodi mendorong seluruh dosen untuk terus meningkatkan kualifikasinya ke tingkat yang lebih tinggi. Selain itu, Prodi juga melakukan pelatihan-pelatihan pendek untuk memupuk kemampuan dosen dalam melakukan kegiatan ilmiah seperti penelitian dan publikasi hasil penelitian dan pemikiran dalam bentuk artikel jurnal ilmiah.

Untuk mendukung itu semua, dua kali dalam setahun Prodi menerbitkan jurnal *Artikulasi* yang menampung hasil penelitian dan pemikiran yang berkualitas dari dosen Prodi dan pihak luar. Prodi juga menyelenggarakan temu ilmiah terbatas yang diselenggarakan secara rutin. Pada kesempatan ini, dibahas isu-isu baru pada bidang keilmuan (misalnya linguistik, sastra, dan pengajarannya) sehingga seluruh dosen dapat mengikuti perkembangan mutakhir dalam bidang keilmuan.

Sementara itu, pengembangan kepribadian ilmiah mahasiswa dilakukan secara intensif dalam perkuliahan. Dengan beragam metode seperti ceramah, diskusi, debat, pembuatan makalah, *chapter report*, observasi lapangan, dan penelitian mini, mahasiswa diharapkan dapat tumbuh sebagai insan intelektual yang berkepribadian ilmiah.

Tabel J.1
Deskripsi SWOT Komponen Suasana Akademik

Kekuatan (<i>Strength</i>)
<ol style="list-style-type: none"> 1. Suasana akademik yang kondusif pada Prodi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia tercipta karena jumlah dan kualifikasi dosen yang memadai, serta mutu dan kuantitas interaksi dosen-mahasiswa yang bagus dan terbuka. 2. Keikutsertaan <i>civitas academica</i> Prodi secara aktif dalam kegiatan kampus menunjukkan perkembangan budaya ilmiah yang cukup pesat.
Kelemahan (<i>Weaknesses</i>)
<p>Meskipun motivasi dan potensi para dosen dan mahasiswa Prodi cukup kuat dalam melakukan kegiatan ilmiah, penciptaan budaya ilmiah kampus susah dicapai apabila tidak mendapat dukungan moral, fasilitas, dan dana dari universitas. Dalam hal ini, dana, sarana, dan prasarana yang dibutuhkan untuk mewujudkan suasana akademik masih belum ideal. Dengan kondisi seperti itu, target menciptakan program studi sebagai pusat kegiatan ilmiah masih sulit untuk dijangkau dan direalisasikan.</p>
Peluang (<i>Opportunities</i>)
<p>Kesempatan Prodi untuk mengembangkan diri dalam mencapai kehidupan kampus yang ilmiah terbuka luas. Dalam pengembangan kualifikasi dosen, Prodi banyak mendapat tawaran beasiswa baik dalam negeri maupun dari luar negeri. Dalam bidang riset dan pengabdian kepada masyarakat, Prodi mendapat banyak peluang dari berbagai instansi seperti Ditjen Dikti dan Pemda. Terlebih lagi, di masa sekarang, peluang akan lebih besar dengan pemberian otonomi daerah sehingga diharapkan banyak instansi yang bisa menjalin kerja sama dengan Prodi untuk mengembangkan dan mengatasi masalah pendidikan.</p>
Ancaman (<i>Threats</i>)
<p>Kesibukan para dosen Prodi karena jumlah jam mengajar yang maksimal dan keterlibatan dosen pada aktivitas di kampus lain akan mengurangi keseimbangan dosen dalam melaksanakan tridarma perguruan tinggi.</p>